

Pelatihan pengukuran antropometri dan pembuatan MPASI puding chaya kepada kader posyandu

Taufiq Firdaus Al-Ghifari Atmadja¹, Yusrima Syamsina Wardani¹, Dika Betaditya¹, Kosasih Adi Saputra¹, Nur Arifah Qurota A'yunin²

¹Program Studi Gizi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Siliwangi, Indonesia

²Program Studi Teknologi Pangan dan Hasil Pertanian, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Siliwangi, Indonesia

Penulis korespondensi : Taufiq Firdaus Al-Ghifari Atmadja

E-mail : taufiq.firdaus@unsil.ac.id

Diterima: 09 Agustus 2024 | Direvisi: 20 Agustus 2024 | Disetujui: 22 Agustus 2024 | © Penulis 2024

Abstrak

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang disebabkan oleh malnutrisi jangka panjang dan berdampak signifikan pada pertumbuhan serta kesehatan anak. Meskipun angka stunting secara nasional mengalami penurunan, prevalensi di beberapa daerah seperti Kota Tasikmalaya masih cukup tinggi. Kelurahan Kahuripan mencatat angka stunting sebesar 9,41% pada Agustus 2022. Permasalahan ini dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya gizi yang baik, minimnya edukasi tentang pemberian ASI Eksklusif dan makanan pendamping ASI, serta keterbatasan keterampilan kader posyandu dalam deteksi stunting. Di Kelurahan Kahuripan, keterampilan kader posyandu saat ini masih terbatas pada penimbangan dan pencatatan data, tanpa adanya evaluasi mendalam mengenai pertumbuhan anak. Untuk mengatasi masalah ini, perlu dilakukan pemberdayaan kader posyandu dan edukasi kepada ibu tentang pentingnya pemberian makanan bergizi dan teknik pemantauan status gizi yang tepat. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader posyandu dan ibu mengenai gizi, khususnya melalui penggunaan pangan lokal sebagai makanan pendamping ASI berupa puding chaya, serta penggunaan teknologi sederhana untuk deteksi stunting. Kegiatan edukasi dilakukan dengan metode ceramah dan demonstrasi, serta metode simulasi pembuatan PMT puding chaya. Hasil kegiatan ini, kegiatan terlaksana pada tanggal 6 Juli 2024. Peserta yang mengikuti kegiatan sebanyak 20 orang. Peserta mengikuti kegiatan dengan antusias. Kegiatan ini diharapkan dapat memperbaiki kualitas dan kuantitas makanan yang diberikan kepada balita, serta dapat mengurangi prevalensi stunting.

Kata kunci: kader posyandu; balita; stunting; MPASI.

Abstract

Stunting is a chronic nutritional issue caused by long-term malnutrition, significantly impacting children's growth and health. Although the national stunting rate has decreased, prevalence in some areas, such as Tasikmalaya City, remains relatively high. In August 2022, the Kahuripan subdistrict recorded a stunting rate of 9.41%. This problem is influenced by the community's lack of understanding of the importance of good nutrition, limited education on exclusive breastfeeding and complementary foods, and the limitations of posyandu cadres' skills in detecting stunting. In the Kahuripan subdistrict, posyandu cadres' skills are currently limited to weighing and recording data, without in-depth evaluations of children's growth. To address this issue, there is a need to empower posyandu cadres and educate mothers on the importance of providing nutritious food and proper techniques for monitoring nutritional status. This community service program aims to enhance the knowledge of posyandu cadres and mothers regarding nutrition, particularly through the use of local foods as complementary foods such as chaya pudding, and the use of simple technology for stunting detection. Educational activities are conducted through lectures and demonstrations, as well as

simulations of *chaya* pudding preparation. The program took place on July 6, 2024, with 20 participants who engaged enthusiastically. This activity is expected to improve the quality and quantity of food provided to toddlers and reduce the prevalence of stunting.

Keywords: *posyandu* cadres; toddler; stunting; complementary feeding

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki masalah gizi yang belum bisa teratasi sampai saat ini yaitu stunting. Stunting adalah gagalnya tumbuh anak yang disebabkan oleh malnutrisi dalam waktu panjang, sehingga stunting merupakan masalah gizi kronis (Zurhayati & Hidayah, 2022). Kurangnya tumbuh kembang pada bayi lima tahun biasanya menimbulkan efek Kesehatan yang kurang baik secara signifikan, sehingga dapat menyebabkan situasi yang berbahaya jika hal tersebut jika tidak segera diatasi. Menurut Ekayanthi dan Suryani, (2019), terganggunya pertumbuhan dan perkembangan otak, tingkat kecerdasan, gangguan pertumbuhan serta gangguan metabolisme merupakan gejala jangka pendek yang ditimbulkan oleh stunting. Rendahnya tingkat kemampuan pengetahuan pada belajar, mudah sakit karena imun tubuh lemah, risiko terkena diabetes, obesitas, penyakit jantung, disabilitas pada usia lanjut dan rendahnya kualitas dan kuantitas kerja merupakan dampak jangka panjang yang ditimbulkan stunting sehingga akan mengganggu pada aktivitas hidup penderitanya.

Secara nasional angka stunting yang terjadi di Indonesia mengalami penurunan sebanyak 1,6% dalam satu tahun menjadi 24,4% pada tahun 2021 yang turun dari angka 27,7% pada tahun 2017 dari data yang di keluarkan Studi Status Gizi Indonesia (SSGI). Kemudian dari data yang sama diperoleh hasil bahwasannya jumlah kasus stunting yang terjadi di Jawa Barat sebanyak 24,5% yang menjadikan provinsi dengan kasus stunting terbanyak ke 19 di Indonesia, dan dari keseluruhan kasus stunting di Jawa Barat sebanyak 28,9% kasusnya merupakan kasus yang terjadi di Kota Tasikmalaya. Kelurahan Kahuripan yang berada di Kecamatan Tawang merupakan kelurahan yang memiliki jumlah kasus total stunting di Kota Tasikmalaya berdasarkan data yang dikumpulkan pada saat bulan penimbangan balita (BPB) pada bulan agustus tahun 2022 sebanyak 9,41%.

Jumlah tingginya kasus stunting yang terjadi di Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang di duga disebabkan oleh beberapa hal seperti kurangnya pemahaman yang terjadi pada masyarakat mengenai pentingnya pemenuhan gizi yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangan balita, kemudian kurangnya edukasi yang dilakukan kepada ibu-ibu yang sedang memiliki balita tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif dan pemberian makanan pendamping ASI serta pemberian makanan yang bergizi untuk bayi usia lima tahun. Selain itu, rendahnya kemampuan dalam melakukan pengukuran antropometri yang diperlukan dalam menskrining keadaan status gizi balita sebagai upaya deteksi stunting yang dilakukan oleh petugas kesehatan ataupun kader *posyandu*. Program yang saat ini sering dilakukan untuk mencegah stunting lebih banyak difokuskan untuk ibu yang sedang mengandung. Namun langkah lebih baik program-program yang dilakukan petugas dan kader *posyandu* juga bisa difokuskan kepada ibu pasca melahirkan terkait pemberian pemahaman akan peran ibu dalam pemberian gizi untuk menunjang tumbuh dan perkembangan anak dan pencegahan stunting. Namun faktanya, di Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang masih banyak ibu yang mempunyai bayi usia lima tahun belum mempraktikkan pemberian makanan bergizi dan baik untuk balita dengan memanfaatkan makanan-makanan berbasis lokal yang mengandung tinggi protein dan memenuhi asupan gizi sang bayi dikarenakan kurangnya pengetahuan dalam hal tersebut. Padahal keterampilan ibu dalam menyiapkan MPASI sangat mempengaruhi pemenuhan gizi bagi bayi dan balitanya (Sofiana et al., 2021). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa intervensi seperti PMT yang menggunakan makanan lokal dapat memperbaiki status gizi pada balita yang mengalami kekurangan gizi (Eliza et al., 2024).

Tingkat pendidikan ibu secara tidak langsung mempengaruhi pengetahuan mereka tentang perawatan kesehatan, khususnya dalam hal pemberian makanan untuk bayi, balita, dan anak usia

prasekolah (Widiyanti & Afarona, 2021). Mengingat tingkat kemiskinan sebanyak 12,72% merupakan angka yang cukup tinggi yang terjadi di Kota Tasikmalaya. Dari data tersebut bisa memperlihatkan bagaimana gambaran yang terjadi dalam masyarakat di Kota Tasikmalaya bahwasannya masih perlu untuk meningkatkan ases pangan kepada masyarakat sehingga bisa mempengaruhi ketahanan pangan keluarga sehingga dapat mengurangi kasus stunting yang terjadi. Tidak terpenuhinya gizi bayi, kesulitan belajar dan mengunyah, dan tidak menyukai makanan padat merupakan akibat dari terlambatnya pemberian Makanan Pendamping ASI kepada bayi (Arini *et al.*, 2018). Kualitas dan juga kuantitas makanan yang diberikan kepada bayo sangat mempengaruhi tingkat asupan gizi pada bayi (Bili *et al.*, 2020). Gangguan pertumbuhan dan juga stunting juga bisa disebabkan oleh pemberian makanan pendamping ASI yang kurang tepat baik secara kualitas dan juga kuantitas. Perbaikan pemberian kualitas dan kuantitas makanan pendamping ASI juga perlu diperhatikan untuk mengatasi masalah stunting (Rahmanindar *et al.*, 2020). Pemberian pengetahuan dan pemahaman kepada ibu, pengasuh, dan keluarga tentang praktek pemberian makanan pendamping ASI perlu dilakukan oleh petugas dan kader posyandu untuk memperoleh MPASI yang baik (Nurbaiti *et al.*, 2021). Pemberian penyuluhan dan praktek simulasi pemberian makanan pendamping ASI selama 2 bulan di Bogor memberikan dampak perubahan yang cukup signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.

Kondisi lainnya, saat ini keterampilan para kader posyandu dalam pelaksanaannya hanya sekedar menimbang dan juga mencatat berat badan dan usia balita saja sehingga perlu dilakukan juga pelatihan dan juga pemberdayaan kepada para kader-kader posyandu di Kelurahan Kahuripan mengenai stunting sebagai upaya penyegaran kembali keterampilan para kader posyandu terkait tumbuh kembang anak, para kader posyandu mempunyai keterampilan lebih dalam untuk melihat dan memastikan apakah anak yang diperiksa oleh kader tersebut mengalami kondisi stunting atau tidak. Masalahnya sekarang ini, saat bayi pergi ke posyandu, petugas biasanya hanya menimbang dan mengukur tinggi badan anak, lalu mencatat hasilnya di buku KIA. Mereka belum benar-benar melihat dan menjelaskan apakah pertumbuhan bayi sudah sesuai atau belum. Sedangkan, pada posyandu belum terlaksananya deteksi tumbuh kembang anak dengan baik padahal peran kader posyandu sangat penting dalam penanganan stunting. Hal ini dikarenakan mereka tidak hanya menggerakkan masyarakat untuk hadir ke posyandu, tetapi juga memberikan informasi kesehatan kepada masyarakat dan berfungsi sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan kepada ibu hamil serta ibu dengan balita (Purnamasari *et al.*, 2023)

Berdasarkan situasi analisis yang terjadi pada posyandu di kelurahan kahuripan, maka pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan bertujuan untuk pemberdayaan kader-kader posyandu serta ibu yang memiliki bayi dibawah usia lima tahun dengan memberikan pemahaman mengenai pemberian gizi yang baik untuk mencegah terjadinya stunting dengan edukasi dan juga simulasi pemberian makana yang baik melalui makana pendamping ASI dengan memanfaatkan pangan berbasis lokal sebagai makanan kebutuhan gizi pada balita dan juga penggunaan teknologi sederhana yang untuk kader-kader posyandu untuk mendeteksi stunting.

METODE

Mitra pada kegiatan PkM merupakan masyarakat yang memiliki tingkat ekonomi dan sosial yang rendah. Mitra yang dipilih yaitu para kader Posyandu Dahlia dan Posyandu Teratai Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya yang berjumlah 20 orang. Terdapat 3 masalah utama yang dihadapi oleh mitra terkait bidang kesehatan dan juga pangan yaitu:

- a) Kurangnya keterampilan kader posyandu terkait pengukuran antropometri,
- b) Rendahnya keterampilan ibu terkait pemberian makanan bayi dan balita, serta
- c) Kurangnya akses terhadap pangan yang memiliki nilai gizi baik untuk balita

Kegiatan terlaksana pada tanggal 6 Juli 2024. Pelaksanaan solusi terbagi menjadi beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Diskusi kelompok
2. Sharing dan tutorial pengukuran antropometri

Pelatihan pengukuran antropometri dan pembuatan MPASI puding chaya kepada kader posyandu.

3. Pelatihan interpretasi aplikasi cakram gizi
4. Dapur Hidup Siaga Stunting:
 - a. Simulasi pembuatan MP-ASI berbasis daun chaya.
 - b. Pelatihan manajemen pengelolaan dan penyediaan MP-ASI berkualitas.
5. Pendampingan, Monitoring dan Evaluasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian Universitas Siliwangi di Kelurahan Kahuripan dilakukan dengan beberapa tahap kegiatan.

Kegiatan Edukasi dan Pelatihan Antropometri

Kegiatan edukasi dilaksanakan 3 dosen dan 2 mahasiswa Universitas Siliwangi. Peserta adalah kader Posyandu Dahlia dan Teratai Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya sebanyak 20 orang peserta. Kegiatan dilaksanakan dengan memberikan materi mengenai pengukuran antropometri dan pemanfaatan pangan lokal. Setelah pemaparan materi, dilakukan sesi diskusi. Dari hasil edukasi, peserta terlihat sangat tertarik terkait penyampaian materi yang dilakukan. Hal ini dikarenakan rasa peduli dan keingintahuan terkait pengukuran antropometri yang baik dan benar agar data pengukuran antropometri pada balita lebih akurat.



Gambar 1 . Pelatihan Antropometri

Edukasi gizi memiliki dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan para kader posyandu. Hal ini terjadi karena metode edukasi dilakukan dalam bentuk penyuluhan yang merupakan salah satu cara untuk transfer ilmu kepada masyarakat. Metode edukasi gizi berbasis penyuluhan merupakan salah satu cara yang bisa diterapkan untuk meminimalisir jumlah kasus terkait masalah kesehatan di Indonesia khususnya terkait masalah gizi (Sihite & Rotua, 2023). Melalui informasi yang disampaikan, peserta dapat memahami cara melakukan pengukuran antropometri yang baik dan benar. Dalam penyuluhan ini juga disampaikan kelebihan dan kekurangan pengukuran antropometri serta cara meminimalisir terjadinya bias pada pengukuran antropometri. Selain pemberian materi, pada kegiatan ini juga dilakukan demonstrasi baik menggunakan model maupun secara langsung pada partisipan.

Pelatihan pengukuran antropometri memungkinkan para kader posyandu untuk melakukan evaluasi status gizi dengan akurat. Data antropometri seperti tinggi dan berat badan, lingkar lengan atas, dan lingkar kepala dapat membantu mengidentifikasi risiko malnutrisi pada balita sehingga tindakan pencegahan atau intervensi dapat diambil dengan cepat.

Pelatihan pengukuran antropometri dan pembuatan MPASI puding chaya kepada kader posyandu.

Kegiatan Pelatihan Pembuatan Kudapan Puding Chaya

Kegiatan pelatihan pembuatan PMT dengan memanfaatkan bahan-bahan pangan berbasis lokal yaitu puding chaya telah dilaksanakan dengan lancar. Para peserta aktif bertanya mengenai cara mengolah PMT dengan memanfaatkan bahan pangan lokal dengan harga yang cukup murah. Tim pengabdian memaparkan pembuatan PMT berupa puding berbahan daun chaya yang dapat digunakan sebagai pilihan lain dalam memenuhi kebutuhan gizi anak. Kegiatan pelatihan dilakukan secara langsung. Pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan pemberian edukasi melakukan praktik PMT untuk bayi usia lima tahun. Pembuatan menu PMT menggunakan pangan lokal melalui metode demonstrasi merupakan salah satu cara yang efektif untuk menyampaikan informasi dan meningkatkan pemahaman peserta (Ritonga et al., 2024). Peserta merupakan para kader Posyandu Dahlia dan Posyandu Teratai Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya. Peserta juga memperhatikan materi mengenai cara mengolah makanan menjadi PMT menggunakan pangan lokal yang aman dan sehat untuk mencegah terjadinya stunting. Kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan penyuluhan, tetapi juga memberikan pelatihan pembuatan PMT sehingga dapat menambah psikomotor peserta dalam pemberian PMT bagi balita.



Gambar 2 . Pelatihan Pembuatan Puding Chaya

PMT puding chaya merupakan PMT yang mudah dibuat dengan bahan dasar yang mudah didapat dan harga terjangkau. Puding adalah olahan makanan yang diolah dengan cara merebus, mengukus dan dibakar yang terbuat dari olahan pati (Sarie et al., 2022). Biasanya disajikan pada jamuan akhir makan sebagai *dessert*.

Puding daun chaya merupakan olahan produk baru. Pembuatan puding dari ekstrak daun chaya memerlukan bahan-bahan yang berperan sebagai bahan pengisi. Puding daun chaya merupakan inovasi baru sebagai pemberian makanan tambahan (PMT) untuk balita dengan memanfaatkan berbagai manfaat daun chaya yang diolah menjadi pudding. Kandungan berbagai zat gizi dalam daun chaya sangat baik untuk memenuhi kebutuhan gizi balita.

Daun chaya merupakan semak abadi yang tumbuh cepat dan berasal dari Meksiko. Tanaman ini sering disebut sebagai "Pepaya Jepang" oleh masyarakat Indonesia karena kemiripan daunnya dengan daun pepaya (Nurchayani et al., 2022). Daun Chaya merupakan tumbuhan yang memiliki kandungan sumber beta karoten yang nantinya bisa diolah oleh tubuh menjadi Vitamin A. Kemudian daun Chaya dapat memenuhi 12-15% asupan protein harian tubuh karena dalam 100 gram mengandung 6 gram protein. Selain itu, daun Chaya juga mengandung tinggi kalsium yang bisa bermanfaat untuk memperkuat tulang, mengoptimalkan fungsi saraf-saraf tubuh dan juga bagus untuk kesehatan jantung. Daun Chaya juga bermanfaat untuk penderita anemia karena bisa menambah sel darah merah karena tinggi akan zat besi. Dan daun Chaya ini juga bermanfaat untuk memperkuat imun tubuh karena tinggi akan Vitamin C. Serat dari daun Chaya ini juga bisa mencegah sembelit karena serat yang terkandung bisa memperlancar keluarnya feses. Selain itu, daun chaya Jepang mengandung air, lemak, karbohidrat, protein, kalsium, fosfor, β -karoten, besi, tiamin, riboflavin, niasin, dan asam ascorbit yang sangat bermanfaat untuk tubuh (Simamora et al., 2022).

Untuk melihat lebih jelas puding chaya pada pelaksanaan PKM ini dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3 . Puding Chaya

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini terlaksana dengan baik. Peserta sangat antusias mengikuti jalannya kegiatan. Peserta memperhatikan materi yang disampaikan dari materi antropometri hingga pelatihan pembuatan puding chaya. Kegiatan pengabdian selanjutnya disarankan peserta diberikan pemahaman lebih lanjut mengenai interpretasi hasil pengukuran dan implikasi kesehatan dari data antropometri sehingga pelatihan yang dilakukan bukan hanya sekedar mengajarkan keterampilan teknis, tetapi juga mendukung peningkatan kesehatan secara menyeluruh.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Universitas Siliwangi yang telah memberikan Dana Hibah Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2024.

DAFTAR RUJUKAN

- Arini, F. A., Puspareni, L. D., & Iin Fatmawati. (2018). PKM Pemberdayaan Ibu dengan Balita Melalui Praktik Pemberian Makanan Bayi dan Anak Dengan Gizi Seimbang di Wilayah Kerja Puskesmas Sukmajaya Kota Depok. *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–6.
- Bili, A., Jutomo, L., & Boeky, D. L. A. (2020). Faktor Risiko Kejadian Gizi Kurang pada Anak Balita di Puskesmas Palla Kabupaten Sumba Barat Daya. *Media Kesehatan Masyarakat*, 2(2), 33–41. <https://doi.org/10.35508/mkm.v2i2.2929>
- Ekayanthi, N. W. D., & Suryani, P. (2019). Edukasi Gizi pada Ibu Hamil Mencegah Stunting pada Kelas Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan*, 10(3), 312–319. <https://doi.org/10.26630/jk.v10i3.1389>
- Eliza, Podojoyo, & Sriwijayanti. (2024). Edukasi Gizi tentang Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk Balita Status Gizi Kurang di Posyandu Kelapa Genjah. *ASMAT: Jurnal Pengabmas*, 3(2), 95–104.
- Nurbaiti, L., Buanayuda, G. W., & Palgunadi, I. G. (2021). Pelatihan Pembuatan Makanan Pendamping ASI Untuk Ibu Rumah Tangga dan Kader Posyandu, Suatu Strategi Pencapaian Ketahanan Pangan. *Jurnal Pepadu*, 2(4), 470–475.
- Nurchayani, R. R. A., Aminah, S., & Kurniawan, M. F. (2022). Karakteristik Organoleptik dan Kimia Snack Nori dari Daun Chaya dan Tapioka. *Jurnal Pangan Dan Gizi*, 12(1), 60–70. <https://doi.org/10.26714/jpg.12.1.2022.60-70>
- Purnamasari, I., Nasrullah, D., Hasanah, U., & Choliq, I. (2023). Pemberdayaan Kader Posyandu Melalui Program Kader Pintar Sebagai Upaya Pencegahan Dan Penanganan Stunting Di Desa Bukek Pamekasan. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(1), 645–651.
- Rahmanindar, N., Nisa, J., & Qudriani, M. (2020). Pembuatan Makanan Bayi dan Anak (PMBA) Melalui Program Pawon Simbok untuk Mencegah Stunting di Puskesmas Kramat. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 46–47.
- Ritonga, S. N., Purwanto, N. S. F., & Khaerani, I. N. (2024). Pelatihan Pembuatan PMT Berbasis Pangan Lokal Pada Ibu Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Wanaraja. *Solusi Bersama: Jurnal Pengabdian Dan Kesejahteraan Masyarakat*, 1(3), 88–93.

Pelatihan pengukuran antropometri dan pembuatan MPASI puding chaya kepada kader posyandu.

- Sarie, R. F., Jannah, N., & Dwiningwarni, S. S. (2022). PPM Peningkatan Usaha Puding Susu Kedelai di Kota Surabaya. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 5, 1–10. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v5i0.1571>
- Sihite, N. W., & Rotua, M. (2023). Pelatihan Pembuatan Pemberian Makanan Tambahan Berbasis Pangan Lokal kepada Ibu Balita Wasting. *Jurnal Abdimas BSI*, 6(2), 149–160.
- Simamora, I. A., Gustiar, F., Zaidan, Z., & Irmawati, I. (2022). Potensi Chaya (*Cnidocolus aconitifolius*) sebagai Sumber Sayuran Kaya Gizi bagi Masyarakat Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Lahan Sub Optimal*, 10(1), 937–946.
- Sofiana, L., Darmawati, L. P., Aditya, D. Y., Setyorini, D., & Amari, F. I. (2021). Pelatihan Pembuatan MP ASI dalam Mewujudkan Pemenuhan Gizi Balita di Kampung Penumpang, Gowongan, Jetis. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(2), 223–226. <https://doi.org/10.30595/jppm.v5i2.7369>
- Widiyanti, D. S., & Afarona, A. (2021). Penanggulangan Masalah Stunting Balita melalui Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Puding Kelor di Desa Kutogirang. *Jurnal Pengabdian Siliwangi*, 7(2), 67–70.
- Zurhayati, & Hidayah, N. (2022). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita. *Journal of Midwifery Science*, 6(1), 1–10.